

**PERANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL
SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ANGGI PERMATA SARI
NIM. 17591013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 663 /In.34/I/FT/PP.00.9/05/2022

Nama : Anggi Permata Sari
NIM : 17591013
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

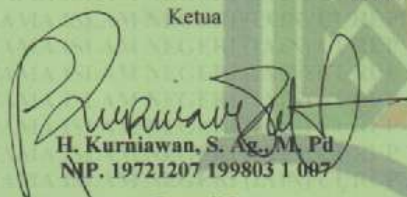
Hari Tanggal : Senin, 31 Januari 2022
Pukul : 14.00– 16.00 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 3

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

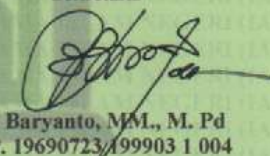
Curup, Mei 2022

TIM PENGUJI

Ketua


H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 007

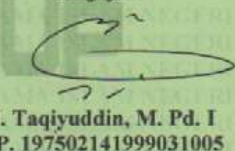
Sekretaris


Dr. Baryanto, M.M., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji I

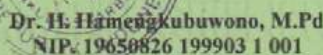

Drs. Mahfiz, M. Pd. I
NIP. 19600103 199302 1 001

Penguji II


M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1005



Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hames Kubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

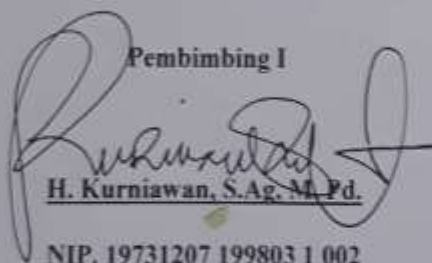
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Anggi Permata Sari**, NIM. 17591013, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "**Peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Curup**" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima Kasih.

Wassalam,

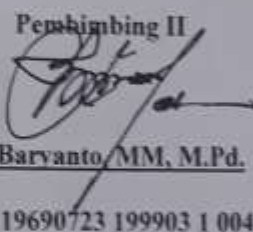
Curup, 17. Juli 2021

Pembimbing I



H. Kurniawan, S.Ag. M. Pd.
NIP. 19731207 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Barvanto MM, M.Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Permata Sari

NIM : 17591013

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Curup”** belum pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup,..... 2022
Penulis,

Anggi Permata Sari
NIM. 17591013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “**Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Curup**” ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktifitas keseharian kita.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak H.Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup
7. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi nasihat selama kuliah dalam proses perkuliahan.
8. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Baryanto, MM, M.Pd. selaku pembimbing II, yang juga selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak yang membantu, mendukung lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persau.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

MOTTO

**“ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI
SESEORANG MELAINKAN DENGAN
KESANGGUPANNYA.”**

(Q.s.Al-Baqarah (286))”

PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Melalui lembaran sederhana ini ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi besar Muhammad SAW. Atas takdir-Nya saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersyukur.
2. **Abah (Endang Ariyanto)** dan **Mamak (Neneng Suciati)** yang selalu membuatku semangat, motivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, terima kasih abah terima kasih mamak atas semua yang telah engkau berikan semoga diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani setiap langkah kecilku bersama adikku menuju kesuksesan dan tetesan keringat jerih payah serta do'a Abah dan Mamak telah mengantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Sekali lagi Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah.
3. **Adikku tersayang (Deswita Puspita Sari)** yang selalu memberi dukungan serta mendo'akan untuk keberhasilanku.

4. Bapak H.Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, dan Dr. Baryanto, MM, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Untuk orang terdekat yang selalu memberikan motivasi serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Untuk sahabat-sahabat dan Si Manis (Kucing) yang selalu mewarnai hari-hariku dan teman-teman seperjuangan PGMI 8F.
7. Almamater tercinta IAIN CURUP.

PERANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 CURUP

Abstrak

Oleh : Anggi Permata Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan guru di SD Muhammadiyah 1 Curup khususnya pada siswa kelas rendah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter sosial siswa yang diketahui melalui peranan sekolah berbasis Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru di SD Muhammadiyah 1 Curup telah terlaksana dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan dari kegiatan keislaman. Nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SD Muhammadiyah yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas; faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah Adanya perbedaan budaya disekolah dengan budaya dirumah seperti disekolah siswa rajin melaksanakan kegiatan keIslaman, ketika dirumah siswa tidak melaksanakan hal tersebut seharusnya guru di sekolah itu harus memiliki buku agenda kegiatan di rumah yang harus di tanda tangani oleh guru dan orang tua/wali murid.

Pembentukan karakter siswa terlihat dari beberapa tingkah laku siswa setiap hari. Perilaku peduli sosial yang terlihat dalam kegiatan keseharian siswa seperti baca tulis Al-Qur'an, Sholat, membantu teman yang sedang kesulitan, membantu teman belajar, berinfak setiap hari, mengucapkan salam dan menyapa teman dan masih banyak lagi. Sekolah yang memiliki sifat Islami sangat berperan terhadap pembentukan karakter siswa terutama karakter sosial.

Kata kunci: *Peranan Guru, Karakter Sosial, Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru	7
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	7
b. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter	8
c. Pembentukan Karakter Pada Siswa	9
1. Kegiatan Spontan	9
2. Kegiatan Rutin	10
B. Pengertian Membentuk Karakter Sosial Siswa	10
1. Keteladanan	12
2. Penanaman atau penegakan kedisiplinan	13
3. Pembiasaan	13
4. Menciptakan suasana yang kondusif	14
C. Konsep Karakter Sosial Siswa	14
D. Hambatan Pembentukan Karakter Sosial Siswa	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Tempat dan waktu penelitian	17

C. Sumber data.....	18
D. Teknik pengumpulan data	18
E. Teknik analisis data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SD Muhammadiyah 1 Curup.....	21
B. Temuan Penelitian	26
a. Hasil Laporan Wawancara	27
b. Pembahasan	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

Daftar Kepustakaan

Lampiran-lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar

- 4.1 Gambar Papan bertulisan keIslaman.....
- 4.2 Gambar Mengenal jejak para Rasulullah
- 4.3 Daftar hapalan siswa kelas II
- 4.4 Gambar Kegiatan siswa melakukan Sholat Dhuha
- 4.5 Gambar Mengenal gambar-gambar keIslaman didalam kelas
- 4.6 Gambar Siswa membantu temannya menyapu
- 4.7 Gambar Siswa yang saling menegur temannya

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Wawancara
Lampiran 3 : Pedoman Observasi
Lampiran 4 : Jadwal Observasi
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
Lampiran 6 : Jadwal Wawancara
Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
Lampiran 8 : Dokumentasi
Lampiran 9 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian sosial. Pendidikan disebutkan upaya untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dan bias mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Secara “Substansial pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualisasi manusia artinya, tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia dalam mengembangkan kepribadian setiap manusia.”¹

Karakter pada era modern saat ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang terutama pada anak sejak usia dini. Para orang tua dihadapkan dengan derasnya arus teknologi yang banyak mengandung unsur negatif seperti maraknya situs pornografi, dan gambar serta tayangan televisi yang tidak layak dikonsumsi oleh anak-anak. Orang tua mencoba mendidik anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab

¹ Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 53-54.

terhadap perkembangan anak, maka hal ini menjadikan orang tua untuk cermat dan selektif terhadap apa saja yang dikonsumsi anak, baik bacaan, tontonan, pergaulan dan lain-lain. Salah satunya yaitu cara orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya, yang pada saat ini banyak orang tua yang lebih meminati sekolah yang berbasis Islam, karena orang tua menaruh harapan lebih terhadap sekolah-sekolah Islam. Anak-anak tidak hanya memiliki kemahiran dalam pengetahuan dan keilmuan tetapi juga dapat mengenal Tuhannya dan mempelajari ilmu agama serta aturan yang ada dalam agamanya. Di sinilah sekolah Islam ditantang untuk mewujudkan harapan-harapan para orang tua dan masyarakat untuk merealisasikan harapan tersebut tentunya sekolah memiliki strategi khusus.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah antara lain ditentukan oleh ketepatan pemahaman guru terhadap perkembangan peserta didik. Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik tersebut dapat menjadi dasar bagi perkembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan perilaku-prilaku yang baru. “Kenyataan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang relatif berbeda antara satu dengan lainnya. Keragaman perilaku itu mengandung implikasi akan perlunya pemahaman yang memadai terhadap setiap peserta didik.”²

Dari observasi peneliti adanya perbedaan budaya disekolah dengan budaya dirumah seperti disekolah siswa rajin melaksanakan kegiatan keIslaman, ketika dirumah siswa tidak melaksanakan hal tersebut

² Suyanto, Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 23.

seharusnya guru di sekolah itu harus memiliki buku agenda kegiatan di rumah yang harus di tanda tangani oleh guru dan orang tua/wali murid.

Beberapa peristiwa yang terjadi pada saat ini ketika seorang siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan etika yang baik seperti melawan guru, berkata kasar terhadap orang tua dan guru, melakukan tindakan kekerasan antar siswa, dan tidak mentaati aturan yang ada. Maka perlunya membentuk kembali karakter baik dalam diri siswa, dengan adanya pola sosial sekolah yang baik dan menerapkan nilai-nilai agama akan membantu dalam membentuk perilaku anak yang lebih baik.

“Berhasilnya pendidikan disekolah dan menjadikan perilaku yang baik pada siswa maka akan baik pula ketahanan bangsa ini. Penanaman akan nilai sejak dini penting dilakukan dalam proses pendidikan anak guna melahirkan penerus bangsa yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur dan mempunyai akhlak yang mulia”³

Pendidikan sebagai sebuah investasi bagi bangsa di masa depan, setiap negara di dunia berusaha untuk memajukan kehidupan bangsa dan negaranya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berperspektif masa depan. Program pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan tersebut dirumuskan sebagai dasar atau pedoman penyelenggaraan pendidikan yang lebih terarah. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

³ Jafar Anwar.A Salam, Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral.(Jakarta:Suri Tatu'uw,2015).hlm. 6

yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pengembangan kurikulum di sekolah mengacu kepada standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang dapat ditingkatkan secara berencana dan berkala.

”Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah yang perlu segera dilaksanakan seperti diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan kurikulum operasional di sekolah.”⁴

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SD Muhammadiyah 1 Curup”**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini mengambil topik tentang peranan sekolah berbasis Islam dan pembentukan karakter di Sekolah Dasar. Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah dan tepat sesuai dan mendapatkan hasil yang diinginkan, maka perlu ada pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Penelitian tersebut difokuskan pada ”peranan guru dan pembentukan karakter peduli sosial di SD Muhammadiyah 1 Curup”.

⁴ Khairudin. Susiwi.2013, Jurnal Pendidikan Karakter.Vol.3.No.1.hlm. 78.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana peranan guru dalam membentuk karakter sosial di SD Muhammadiyah 1 Curup ?
2. Kendala apa saja dalam membentuk karakter Islam di SD Muhammadiyah 1 Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam membentuk karakter sosial di SD Muhammadiyah 1 Curup
2. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam membentuk karakter Islam di SD Muhammadiyah 1 Curup ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah pembentukan karakter sosial siswa.
 - b. Memotivasi pihak pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru serta jajarannya dalam pembentukan karakter sosial siswa.

- c. Memberikan informasi kepada pihak pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, serta jajarannya tentang pembentukan karakter sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan lebih termotivasi untuk memperhatikan cara memperbaiki perilaku sosial siswa.
- b. Bagi guru diharapkan menjadi masukan dalam proses pengajaran
- c. Bagi penelitian lain diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

“Pada Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Hal ini berarti kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional.

Peneliti dapat menyimpulkan peran guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Dharma Kesuma, dkk (2012:5-6) pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan

⁵ Wahyuni, U. (2015). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.

pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Definisi ini mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran.
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.
3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).⁶

b. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan-Nya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

b. Inspirator

Seorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat.

c. Motivator

Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.

d. Dinamisator

Seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Dalam konteks sosial, dinamisator lebih efektif menggunakan organisasi.

e. Evaluator

Artinya, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak

⁶ Ibid., 3

terjang, dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:79-83).⁷

c. Pembentukan karakter pada siswa

“Karakter artinya akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sejak seseorang dilahirkan”.⁸ Pembentukan karakter tidak dapat terjadi dengan begitu saja. Seseorang juga akan memperlihatkan sikapnya karena adanya pengaruh dari luar lingkungan. Anak dilahirkan tidak sempurna, ada yang baik dan ada yang tidak baik. Jadi karakter bisa berkembang sesuai pada pola tingkah laku yang siswa lakukan disetiap kegiatannya pada lingkungan luar nya.

Pembentukan karakter anak sangat terkait dengan kegiatannya di sekolah, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah perlu diperhatikan kegiatan di sekolah diantara nya :

1. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa ada nya batas waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan bahwa pendidikan secara spontan membiasakan anak untuk bersikap sopan, santun, dan terpuji lainnya. Contoh :

- a. Membiasakan untuk saling bekerja sama, saling tegur, sapa, salam, dan senyum kepada guru atau karyawan yang ada di sekolah.
- b. Membiasakan bersikap sopan dan santun.
- c. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- d. Membiasakan menolong orang lain.⁹

⁷ Ibid., 5

⁸ AOLIYA, M. (2020). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTsN 1 TRENGGALEK.

⁹ Ibid., 35

2. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan hal baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut :

- a. Membaca doa sebelum memulai kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan hal yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi.
- b. Mengajak peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an.
- c. Mengarahkan kepada pembangunan akhlak mulia seperti wajib melaksanakan Shalat Dhuha setiap paginya, melaksanakan Shalat wajib 5 waktu (khusus di sekolah Shalat Zuhur berjamaah).
- d. Infaq siswa
- e. Kebersihan kelas.¹⁰

B. Pengertian Membentuk Karakter Sosial Siswa

1. Pengertian

Secara sosiologis, karakter terbentuk melalui proses sosialisasi yang dimulai sejak seseorang dilahirkan sampai menjelang akhir hayatnya sehingga melalui proses sosialisasi seorang individu mendapatkan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.

“Karakter sosial merupakan sikap yang selalu ingin mendapatkan peduli dari orang yang disekitarnya, manusia merupakan makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung akan saling membutuhkan

¹⁰ *Ibid.*, 36

bantuan orang lain”.¹¹ Karakter sosial itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, tetapi di dalam perkembangan makin terbentuklah pola-pola yang tetap, sehingga merupakan ciri-ciri yang khas dan unik bagi setiap individu. Menurut Singgih, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial seseorang, antara lain:

- (1) Faktor biologis, yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar urat syaraf, dan lain-lain.
- (2) sosial, yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.
- (3) Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya.¹²

Menurut Mahmud yang dikutip oleh Dindin Jamaluddin. Berikut ini cakupan karakter sosial peserta didik sebagai berikut : Karakter sosial dapat dibentuk melalui pendidikan karakter, sehingga hal ini membutuhkan peran guru yang efektif. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembentukan karakter sosial dapat dilakukan melalui:

1. Keteladanan

“Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat,

¹¹ Munadifah, L. (2020). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

¹² Ni'mah, I. (2020). *Pembentukan karakter sosial melalui konsep Triple R (Reasoning, Research and Religius) pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal demikian berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Hal ini menjadi perilaku orang tua akan ditirunya”.¹³

“Perilaku seseorang yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membentuk karakter siswanya. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Sebagai contoh keteladanan yang dilakukan guru kepada siswanya guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, serta harus mentaati aturan yang ada di sekolah. Keteladanan yang dilakukan guru kepada siswa yaitu guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, mengayomi serta mendukung siswanya dalam kegiatan apapun. Sedangkan siswanya harus mentaati aturan yang berlaku di sekolah seperti datang sekolah tepat waktu, disiplin masuk kelas, piket sesuai dengan jadwal”.¹⁴

Keteladanan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter sosial siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani, siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya.

¹³ Setiawati, C. W. (2017). *Pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

¹⁴ Rahmadi, D. (2017). Penanaman Karakter Sopan Santun Oleh Guru Pkn di SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).

2. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

“Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar dari kata inti timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya) dan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Disiplin dapat mengarahkan siswa mengikuti dan memenuhi peraturan yang berlaku, disiplin dalam bentuk perintah dan larangan yang ditunjukkan untuk menjaga agar anak mematuhi peraturan dari pelanggaran. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik menjadi contoh bagi peserta didik”.¹⁵

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu keta’atan yang sungguh-sungguh yang sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

3. Pembiasaan

“Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan baik orang tua dalam keluarga seperti taat beribadah dan disiplin akan menjadi terbiasa pula pada anak. Sehingga itu akan secara alamiah menjadi kebiasaan yang baik yang tertular pada diri anak dalam kehidupannya sehari-hari”.¹⁶

Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos yang dikutip oleh Furqan Hidayatullah bahwa anak belajar dari kehidupan.

¹⁵ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), 142

¹⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 168

- a. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menghargai.
- b. Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawaan.
- c. Jika ia dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan.
- d. Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.¹⁷

4. Menciptakan Suasana yang Kondusif

“Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun karakter sosial, terutama berkaitan dengan belajar siswa di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik”.¹⁸

C. Konsep Karakter Sosial Siswa

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassei*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Depdiknas (2010) dalam (Gunawan, 2012:2) menguraikan bahwa: Istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional pada umumnya

¹⁷ Furqan Hidayatullah, Pendidikan Karakter..., 50.

¹⁸ *Ibid.*, 52

dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya). Adapun secara rinci nilai-nilai tersebut adalah:

1. Hubungannya dengan Tuhan, yaitu religius. Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.
2. Hubungannya dengan diri sendiri, yaitu jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu
3. Hubungannya dengan sesama, yaitu hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, santun, demokratis.
4. Hubungan dengan lingkungan, yaitu peduli akan sosial dan lingkungan ditunjukkan dengan sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.
5. Nilai kebangsaan, yaitu nasionalis dan menghargai keberagaman.¹⁹

D. Hambatan Pembentukan Karakter Sosial Siswa

a. Gambaran pengembangan karakter peduli sosial

“Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan keputusan yang ia buat. Secara garis besar karakter yaitu perilaku yang ditunjukkan oleh individu di lingkungan sosialnya yang sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan di lingkungannya. Rendahnya siswa yang mengenai pengembangan karakter peduli sosial. Masih banyak siswa yang memilih-milih teman bermain. Sebaiknya seorang guru harus memberikan arahan kepada anak didiknya bahwa kita semua sama, tidak ada yang harus dibeda-bedakan”.

²⁰

b. Gambaran pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa

“Guru selalu ingat betapa pentingnya memberi penjelasan kepada siswanya tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Seorang guru juga mengusahakan fasilitas

¹⁹ Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).

²⁰ Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).

yang memadai misalnya tentang fasilitas perpustakaan, media pembelajaran, alat peraga yang memadai dan lab computer, dan guru yang selalu mengarahkan dan membimbing siswanya. Karena dengan adanya fasilitas disekolah merupakan keberhasilan peduli sosial dari pembentukan karakter”.²¹

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

“Sikap peduli sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Pembentukan sikap sosial anak mengandung tiga komponen, yaitu: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau action component). Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap”.²²

²¹ *Ibid.*, 12

²² *Ibid.*, 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan pengumpulan data yang berbentuk kata, gambar dan bukan angka. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik, yaitu “Memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu”.²³ “Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi”.²⁴

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau mengetahui gambaran dan informasi yang lebih detail, lengkap dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 1 Curup, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2021. Penelitian ini akan berakhir jika semua data telah cukup dan lengkap untuk diolah oleh penulis. Tetapi batas waktu tersebut masih bersifat tentatif, sehingga jika sewaktu-waktu masih memerlukan data, penulis dapat mengunjungi lokasi penelitian.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 283.

²⁴ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 39

C. Sumber data

”Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru yang menjalankan proses pembelajaran”.²⁵

D. Teknik pengumpulan data

Salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu penelitian terletak pada pemilihan metode atau pendekatan penelitian, serta informasi yang telah dikumpulkan peneliti sebagai penentu hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan macam-macam teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Metode observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan merekam atau mencatat sebuah peristiwa menggunakan instrument bertujuan untuk keperluan ilmiah maupun tujuan yang lain. “Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan geografis, sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar”.²⁶

2. Metode Wawancara

“Metode wawancara sebagai metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berdasarkan kepada tujuan pendidikan”.²⁷

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2012),hlm. 215.

²⁶ Sugiyono,op.cit,hlm.317

²⁷ *Ibid.*, 54

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang ditata berdasarkan hasil dari catatan, buku, surat kabar, majalah, dan agenda. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis atau berbentuk film yang dipersiapkan secara tidak sengaja oleh peneliti seperti penggunaan kamera untuk menghasilkan kegiatan wawancara sebagai dokumentasi.²⁸

E. Teknik analisis data

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti orang lain”.²⁹

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data (data reduction)

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya”.³⁰ Proses analisis data dengan menelaah data dari berbagai sumber yang telah di dapat dari pengamatan seperti wawancara dan dokumen.

²⁸ Sugino, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2015),hlm 240.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2012),hlm 275.

³⁰ *Ibid.*, 277

2. Penyajian data (data display)

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penggunaan gambar, bagan dan tabel bisa memperkuat data deskriptif dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian”.³¹

3. Verifikasi data (conclusion drawing)

“Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat”.³²

³¹ *Ibid.*, 71

³² *Ibid.*, 283

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 1 Curup

1. Identitas Sekolah

Nama yayasan	:Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang
Nama sekolah	:Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Curup Tengah
Berdiri	: 5 januari 1932
IzinOprasional	: 421.2/2478/DS/Diknas/2006
Nomor Statistik Sekolah	: 102260205002
Nasional	: 10700760
Status	: Swasta
PMB	: Pagi
Kurikulum yang diterapkan	: K13

2. Alamat Sekolah

Jalan	: Jl. Zainal Bhakti No. 1
Kelurahan	: TalangRimboBaru
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Propinsi	: Bengkulu
No. Telepon	: 0732-23617
Kode POS	: 39113
E-Mail	: sdm1curuptengah@gmail.com

Jarak Dari Sekolah Ke SLB : ± 7 Km

3. Piagam Pendirian

Nomor : 57/1-03/BKL-32/1978

Tanggal : 1 Januari 1978

Lembaga yang mengeluarkan : Majelis Pendidikan dan Kebudayaan

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

4. Akreditasi

Jenjang : Terakreditasi B

Nomor : No: SK. 76/BAP-SM/MN/XI/2009

5. Penyelenggara Inklusi

SK Penyelenggara Inklusi : 4218.102.08/DIKPROV Tanggal, 02-01-2012

Jenis Kebutuhan Yang dilayani :

A Tunanetra

B Tunarungu, Tunawicara

C Tunagrahita Ringan (IQ = 50-70)

Tuna Grahita Sedang (IQ = 25 - 50), (antara lain Down

C Syndrome)

D Tunadaksa Ringan

D1 Tunadaksa Sedang

E Tunalaras (dysruptive), HIV AIDS & Narkoba

F Autis, dan Sindroma Asperger

G Tunaganda

Kesulitan Belajar/Lambat Belajar (antara lain :
Hyperaktif,ADD/ADHD,

H Dysgraphia/Tulis,Dyslexia/Baca,

I Dysphasia/Bicara,

Dyscalculia/Hitung,Hyspraxia/Motorik)

6. Visi dan Misi

Visi Sekolah

Sekolah yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, lingkungan yang bersih, indah, aman dan suasana yang menyenangkan, yang dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa.

Misi Sekolah

Mengacu kepada visi sekolah, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: Menciptakansiswa/siswi yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan aman.
2. Mencitakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan.
3. Menciptakan suasana sekolah yang ceria dan kondusif.

4. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas.
5. Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah.

7. Tujuan SD Muhammadiyah 1 Curup

Tujuan Sekolah

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Dasar dalamperaturan No. 1 tahun 2005 yaitu meletakkan dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak mulia, serta Keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai SD Muhammadiyah 1 adalah sebagai berikut:

1. Semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif
2. Seluruh kelas menerapkan pembelajaran PAKEM
3. Tingkat kekerasan sekolah menurun
4. Setiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai
5. Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai karakteristik daerah industri dan wisata
6. Melaksanakan Shalat Zhuhur bersama
7. Belajar disiplin

8. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Elvia Welly	P		GTY/PTY	Guru Kelas
2	Endang Wahyuni	P		GTY/PTY	Guru Kelas
3	Miftahul Jannah	P		GTY/PTY	Guru Kelas
4	Novia	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Pungut	P	19701102198606200 2	PNS	Guru Mapel
6	Rizka Fidyawati	P		GTY/PTY	Kepala Sekolah
7	Uci Yudistira	L		GTY/PTY	Guru Mapel
8	Yuliwati	P	19640720198307200 1	PNS	Guru Mapel

N O	Nama	Gelar	Jenjang	Jurusan/ Prodi	Sertifikasi	TMT Kerja
1	Elvia Welly	S.Pd	S1	Pendidikan Ekonomi	Guru Kelas SD/MI	1987-06-16
2	Endang Wahyuni	A.Md	SMA	Pendidikan Umum		2005-09-05
3	Miftahul Jannah	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam		2009-01-05
4	Novia	A.Md	SMA	Pendidikan Umum		2019-07-30
5	Pungut	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam		1996-06-01

6	Rini Susanti	S.Pd.I	S1	Guru Kelas SD/MI		2012-09-01
7	Rizka Fidyawati	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam		2018-11-25
8	Uci Yudistira	S.Pd.I, M.Pd	S2	Pendidikan Agama Islam		2012-09-01
9	Yuliwati	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI	1983-07-01

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif adapun data hasil penelitian peranan budaya sekolah berbasis Islam dalam pembentukan karakter sosial siswa SD Muhammadiyah 1 Curup diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengamati seberapa berperan sekolah yang berbasis kan Islam, selain itu observasi dilakukan untuk melihat bagaimana karakter siswa terutama karakter peduli sosial.

Peneliti melakukan Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan wawancara ini dituju kepada pihak-pihak yang dirasa cocok untuk menjadi narasumber untuk menggali data yang dibutuhkan peneliti, antara lain yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 1. Dimana terlebih dahulu peneliti telah membuat pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan, namun pertanyaan tersebut berkembang seiring berjalannya wawancara. Selanjutnya dengan dokumentasi dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang telah dimiliki sekolah yang berhubungan serta

mendukung penelitian. Khususnya mengenai kegiatan siswa. Dokumen penelitian dapat berupa data dan foto-foto kegiatan lainnya yang terdapat di sekolah yang akan diteliti.

Penelitian ini berfokus pada peranan sekolah berbasis Islam dan karakter sosial siswa. Peneliti telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data informasi dari sumber penelitian.

a. Hasil Laporan Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara bertahap, dalam penelitian ini penulis melibatkan 2 orang narasumber, diantaranya yaitu Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah.

Adapun 5 point yang digunakan guru dalam pembentukan karakter sosial dapat dilakukan melalui :

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 yaitu Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I mengatakan bagaimana keteladanan yang diberikan kepada anak dalam membentuk karakter sosial :

“Keteladanannya udah lumayan baik, seperti guru memberi contoh yang baik, sudah ada tata tertib nya dari norma-norma, kurikulum memang sudah di atur, di tata tertib siswa juga sudah diatur jadi tinggal pelaksanaannya seperti guru otomatis ditiru, sangat penting dari guru nya juga menjalankan tata tertib untuk membentuk karakter karakter sosial, seperti datang tepat waktu, Shalat Dhuha tiap pagi dan berpakaian

seragam itu sudah menjadi contoh keteladanan dalam membentuk karakter sosial.”³³

Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah juga memberikan contoh kepada siswa dalam memberikan keteladanan di sekolah yaitu :

“Contoh keteladanan yang diberikan datang tepat waktu,memberi salam, sampai membuang sampah. Seluruh guru harus mencontohkan keteladanan itu, misal kalau guru tidak rapi dalam berpakaian atau tidak disiplin itu jadi tiruan untuk siswanya. Misalnya, ada tugas jika tugas tersebut tidak dikerjakan dengan siswa maka akan diberi teguran atau sanksi.”³⁴

Selanjutnya Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I memberikan penjelasan tentang bagaimana keteladanan membentuk siswa yang gemar membaca :

“Disetiap kelas sudah ada pojok baca,terus disekolah juga punya ruang perpustakaan itu yang menjadi faktor pendukung dan tidak terlepas dari sarana prasarana. Termasuk tulisan-tulisan didinding didalam kelas juga itu untuk memacu anak dan guru juga mewajibkan 5 menit pertama membaca dulu didalam kelas, karena tahun ini sistemnya sudah terbentuk jadi itu sudah diterapkan.”³⁵

Selanjutnya Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menjelaskan bagaimana cara guru membentuk siswa yang ramah :

“Yang pasti dimulai dari gurunya seperti sapa,salam,terus mengajak untuk memberanikan untuk bicara,tidak membuat siswa

³³ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

³⁴ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

³⁵ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

takut,yang terpenting gurunya duluan yang harus ramah untuk menegur siswanya,guru juga harus menegur anak dengan sopan santun.”³⁶

Selanjutnya Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan bagaimana cara guru membentuk siswa yang berakhlak :

“Teori dari pengetahuan, Karakter dari kebiasaan, Akhlak dipakai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi seperti akhlak bertemu orang lain,akhlak dengan teman. Apalagi di SD ini mempunyai anak inklusi jadi dituntut memang di perlakukan manusiawi dengan saling memahami,saling menghormati,dan tidak memperlakukan teman dengan kasar, karena kita berangkat dari baground yang berbeda-beda kita harus punya panduan seperti tata tertib.”³⁷

Menurut hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik serta membentuk karakter siswanya. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya.

2) Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 yaitu Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I mengatakan bagaimana contoh kedisiplinan yang diberikan kepada siswa :

“Terutama melaksanakan Shalat Dhuha pagi, kedisiplinan tertib jam masuk, sudah istirahat jam pulang sekolah. Disitu kunci kedisiplinan yang nampak untuk guru maupun siswa, pertukaran istirahat juga harus dijalankan dengan baik setiap guru dan muridnya.”³⁸

³⁶ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

³⁷ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

³⁸ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I juga memberikan contoh kedisiplinan seperti apa yang diberikan guru agar anak menjadi siswa yang teladan :

“Lebih ke karakter, kalau kita menunjukkan kedisiplinan di Shalat Dhuha dari takbir sampai salam sudah ada rukunnya 13. Dengan adanya setiap pagi Shalat Dhuha dari rukunnya yang memang sudah di atur kita kembangkan lagi dengan adanya tata tertib dikelas, tata tertib disekolah juga sudah menjadi lembaga pendidikan dari siswa guru maupun kepala sekolah.”³⁹

Selanjutnya Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I memberikan Sosialisasi kepada siswa agar disiplin dalam belajar :

“Tergantung metode pembelajaran dari gurunya masing-masing, contohnya membuat PR, ketertiban dalam baju seragam itu setiap hari kita selalu mengingatkan pakaian untuk siswanya.”⁴⁰

Agar terciptanya suasana yang disiplin maka Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I memberikan ganjaran kepada anak menjadi agar anak yang berakhlak mulia :

“Ketika tidak patuh atau tidak nurut diberikan hapalan ayat pendek. Cara nya dengan mendengarkan sama-sama didalam kelas jadi yang lainnya ikut belajar.”⁴¹

Selanjutnya bagaimana siswa yang melanggar peraturan, sanksi apa yang diberikan guru kepada siswa, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I mengatakan :

³⁹ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁴⁰ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁴¹ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

”Memberikan hapalan ayat pendek tapi ketika anak masih mengulang sanksi, maka harus panggil orang tua sebagai teguran saja supaya anak patuh dan nurut.”⁴²

Selanjutnya bagaimana cara guru dalam membentuk siswa yang sabar, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Disekolah SD Muhammadiyah ini adanya anak yang inklusi yang pastinya akan memancing emosi anak yang normal, jadi dengan adanya izin dari pemerintah melaksanakan sekolah yang ada anak inklusi bagi anak-anak yang normal sangat luar biasa, seperti menahan diri,tidak membully dan saling menerima. Disekolah ini juga dituntut untuk mandiri bagi anak yang inklusi seperti buka sepatu sendiri, meletakkan bukunya sendiri didalam tas, dan bagaimana sopan saat bicara ke temannya.”⁴³

Selanjutnya Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan bagaimana cara guru dalam membentuk siswa yang penuh pengertian :

“Anak yang diatas rata-rata guru memberi tau atau mengajarkan anak tersebut untuk saling membantu belajar didalam kelas seperti belajar berinteraksi sesame temannya.”⁴⁴

Menurut hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan pada dasarnya disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut yang harus dijalankan.

⁴² Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁴³ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁴⁴ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

3) Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 yaitu Ibu Yuliwati, S.Pd bagaimana cara guru agar siswa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan disekolah, dia mengatakan :

“Guru harus juga menjalankan tata tertib disekolah, jangan ada kata berubah dalam melaksanakan tata tertib tersebut, jadi anak-anak juga akan terus mematuhi kegiatan disekolah, contohnya seperti perintah membuang sampah, perintah itu harus di jalankan terus sehingga anak terbiasa.”⁴⁵

Selanjutnya Ibu Yuliwati, S.Pd menjawab pembiasaan seperti apa agar siswa mempunyai karakter sosial :

“Seperti adanya teman sebaya didalam pembelajaran jangan satu arah, guru harus punya kreatif seperti buat soal 1 anak 1 soal tetapi soal tersebut dibagikan sesuai jumlah anak di kelas, jadi soal tersebut diberikan acak jadi anak berusaha mencari dan menemukan dimana letak soal tersebut, jadi disitu cara guru mengembangkan karakter sosial yang saling berinteraksi dari guru ke murid, murid ke guru dan murid ke murid.”⁴⁶

Dengan adanya pembiasaan bagaimana cara guru agar siswa bersifat toleransi, Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan bahwa :

“Seperti anak yang tidak punya pensil itu anak sudah terbiasa untuk menawarkan diri untuk memberi pinjam.”⁴⁷

Agar tercipta pembiasaan bagaimana cara guru agar siswa bersifat jujur, Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan :

⁴⁵ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁴⁶ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁴⁷ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

“Namanya masih anak-anak jadi masih kurang untuk bersifat jujur, tetapi didalam kelas guru mengajarkan siswanya untuk tidak boleh memberi pinjam uang ke murid lain, diajarkan menikmati dan mensyukuri apa yang ada rezeki di hari itu. Jadi setiap hari guru mengingatkan kepada anak tidak boleh makan diluar sekolah karena agar lebih anak merasa lebih aman.”⁴⁸

Selanjutnya bagaimana cara guru agar siswa bersifat saling berbagi, Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan :

“Mengajarkan anak untuk memberi pinjam pensil atau cat warna kepada murid lain jadi anak tersebut ikut berinteraksi dan saling berbagi ke siswa lain.”⁴⁹

Didalam pembiasaan juga harus mempunyai sifat persahabatan, Bagaimana cara guru agar siswa bersifat persahabatan, Ibu Yuliwati, S.Pd mengatakan :

“Diajarkan permainan dalam pembelajaran, main yang ada lawannya seperti permainan suit atau permainan kartu pintar yang berkelompok dan saling berbaur satu sama lainnya, ciptakan metode pembelajaran dengan adanya interaksi dengan temannya.”⁵⁰

Menurut hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah

⁴⁸ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁴⁹ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁵⁰ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

yang telah melakukan pendidikan karakter sopan santun di pastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 yaitu Ibu Yuliwati, S.Pd menciptakan suasana yang kondusif harus mempunyai karakter sosial, bagaimana membangun karakter sosial siswa, dia menyatakan :

“Seharusnya diwajibkan seorang guru harus tau keadaan didalam kelas dan harus mengenal karakter siswanya, harus mengetahui disituasi kelas itu dan harus tau mana yang harus dikeraskan mana yang harus dilembutkan, jangan sampai adanya bully didalam kelas. Anak didik juga harus berpikiran kesekolah itu taman bermainnya.”⁵¹

Selanjutnya bagaimana cara guru disekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif, Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan :

“Guru berusaha jangan sampai anak merasakan kesekolah itu sebagai beban tetapi buat anak itu menjadi rindu untuk kesekolah.”⁵²

Lingkungan yang kondusif lingkungan yang dapat dikatakan proses pembudayaan anak, lingkungan seperti apa yang dimaksud Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan :

“Lingkungan itu teman anak, teman bermain anak, menciptakan suasana yang rasa ingin tau, rasa ingin mencoba dan rasa ingin meniru. Jadi orang tua juga merasa lebih aman kalau anaknya disekolah daripada diluar sekolah.”⁵³

⁵¹ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁵² Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁵³ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

Sekolah yang berbasis Islam yang pasti nya harus mempunyai Akhlak yang baik, Bagaimana membentuk perilaku akhlak yang baik kepada siswa, Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan :

“Kalau untuk akhlak banyak yang terlibat dan banyak yang berkewajiban, tetapi kalau disekolah minimal diperketat melaksanakan tata tertibnya.”⁵⁴

Selanjutnya Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan penjelasan seperti apa agar siswa dikelas tertarik dalam menjalankan pembelajaran, dia menyatakan :

“Gurunya jangan menonton,ciptakan materi metode pembelajaran yang menarik seperti kalau usia anak bermain sampaikan dengan cara bermain hindari metode ceramah.”⁵⁵

Kepedulian seperti apa guru terhadap siswa agar membuat proses belajar mengajar menjadi berkesan, Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan :

“Seorang guru menyampaikan materi harus paham harus tau dan jangan dilupakan. Guru harus lebih dekat terhadap anak dengan memberikan perhatian khusus.”⁵⁶

Selanjutnya Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan pendekatan sosial seperti apa agar siswa mendekatkan diri kepada guru :

“Guru harus meletakkan dirinya sebagai pengganti orang tua, jadi siswa pun tidak merasa takut terhadap gurunya dan mengajarlah dengan hati.”⁵⁷

⁵⁴ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁵⁵ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁵⁶ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

Menciptakan suasana yang kondusif harus terjalin hubungan yang erat, bagaimana cara guru membentuk sosialisasi dikelas agar terjalin hubungan erat antar guru dan siswa, Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan :

“Guru harus membuka diri dan menganggap siswa dikelas seperti anaknya sendiri.”⁵⁸

Selanjutnya bagaimana upaya guru dalam menciptakan saling memahami antar siswa, Ibu Yuliwati, S.Pd menyatakan :

“Dengan cara microteaching dengan anak yang diatas rata-rata mengajarkan teman yang lainnya dan didalam pembelajaran juga banyak menggunakan interaksi antar siswa, ciptakan metode-metode dimana anak berinteraksi dengan siswa lain dengan adanya metode tukar soal anak akan saling berinteraksi dan saling memahami.”⁵⁹

Menurut hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Di sekolah maupun di rumah, siswa dapat belajar dengan baik apa bila dalam suasana yang kondusif. Suasana belajar yang nyaman memungkinkan siswa untuk memuatkan pikirannya dan perhatiannya kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu.

⁵⁷ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁵⁸ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

⁵⁹ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

a. Pembahasan

1) Keteladanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian teladan adalah sesuatu yang patut ditiru (perbuatan, kelakuan, sifat).⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 yaitu Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I pernyataan tentang keteladanan apa yang diberikan kepada anak dalam membentuk karakter sosial, yaitu :

”Keteladanannya udah lumayan baik, seperti guru memberi contoh yang baik, sudah ada tata tertib nya dari norma-norma, kurikulum memang sudah di atur, di tata tertib siswa juga sudah diatur jadi tinggal pelaksanaannya seperti guru otomatis ditiru, sangat penting dari guru nya juga menjalankan tata tertib untuk membentuk karakter karakter sosial, seperti datang tepat waktu, Shalat Dhuha tiap pagi dan berpakaian seragam itu sudah menjadi contoh keteladanan dalam membentuk karakter sosial.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan diatas bagaimana keteladanan yang diberikan anak dalam membentuk karakter sosial yaitu keteladanannya sudah lumayan baik, seperti guru memberi contoh yang baik, sudah ada tata tertib nya dari norma-norma dan kurikulum memang sudah di atur, di tata tertib siswa juga sudah diatur jadi tinggal pelaksanaannya seperti guru otomatis ditiru oleh muridnya, sangat penting dari guru nya juga menjalankan tata tertib untuk membentuk karakter karakter sosial, seperti

⁶⁰ KURNIAWATI, D. (2018). *KETELADANAN GURU DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA (Kajian tentang Relevansi Keteladanan Guru dalam Novel Laskar Pelangi dengan Akhlaq dalam Islam)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK).

⁶¹ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

datang tepat waktu, Shalat Dhuha tiap pagi dan berpakaian seragam itu sudah menjadi contoh keteladanan dalam membentuk karakter sosial.

Bagaimanan contoh guru kepada siswa dalam memberikan keteladanan di sekolah, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

”Contoh keteladanan yang diberikan datang tepat waktu,memberi salam,sampai membuang sampah. Seluruh guru harus mencontohkan keteladanan itu, misal kalau guru tidak rapi dalam berpakaian atau tidak disiplin itu jadi tiruan untuk siswanya. Misalnya, ada tugas jika tugas tersebut tidak dikerjakan dengan siswa maka akan diberi teguran atau sanksi.”⁶²

Berdasarkan pernyataan contoh guru kepada siswa dalam memberikan keteladanan disekolah yaitu datang tepat waktu,memberi salam, sampai membuang sampah. Seluruh guru harus mencontohkan keteladanan itu, misal kalau guru tidak rapi dalam berpakaian atau tidak disiplin itu jadi tiruan untuk siswanya. Misalnya, ada tugas jika tugas tersebut tidak dikerjakan dengan siswa maka akan diberi teguran atau sanksi supaya anak tidak mengulangi kesalahan lagi.

Perjelasan tentang bagaimana cara guru membentuk siswa yang gemar membaca, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

“Disetiap kelas sudah ada pojok baca, terus disekolah juga punya ruang perpustakaan itu yang menjadi faktor pendukung dan tidak terlepas dari sarana prasarana. Termasuk tulisan-tulisan didinding didalam kelas juga itu untuk memacu anak dan guru juga mewajibkan 5 menit pertama membaca dulu didalam kelas, karena tahun ini sistemnya sudah terbentuk jadi itu sudah diterapkan.”⁶³

⁶² Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁶³ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas tentang cara guru membentuk siswa yang gemar membaca yaitu disetiap kelas sudah ada pojok baca,terus disekolah juga punya ruang perpustakaan itu yang menjadi faktor pendukung dan tidak terlepas dari sarana prasarana. Termasuk tulisan-tulisan didinding didalam kelas juga itu untuk memacu anak untu meembaca seperti huruf-huruf hijaiyah, kisah para nabi sampai mengenal Rasulullah dan guru juga mewajibkan 5 menit pertama membaca dulu didalam kelas, karena tahun ini sistemnya sudah terbentuk jadi itu sudah diterapkan.

Dari hasil observasi peneliti melihat adanya lingkungan sekolah bernuansa Islami, dimana terdapat gambar dan tulisan mengenai pesan-pesan, kaligrafi arab, kisah para nabi,mengenal silsilah keluarga rasulullah, mekah dari masa ke masa, jejak rasulullah, bacaan dan cara mengerjakan Shalat, huruf hijaiyyah, dan bimbingan cara wudhu di setiap sudutnya.

Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dihimpun oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan peranan sekolah berbasis Islam di SD Muhammadiyah pada kelas rendah (satu) dan kelas tinggi (enam) adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan budaya salam dan salim dilakukan setiap hari di pagi hari depan gerbang sekolah guru menyambut siswa-siswi.
- b. Ketika di dalam kelas, setiap hari sebelum belajar siswa dibiasakan membaca doa dan Al-Qur'an.
- c. Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari disekolah
- d. Siswa melakukan hafalan Al-Qur'an dengan surat yang telah ditentukan pada setiap kelas, dan guru mempunyai catatan untuk hafalan siswa.
- e. Untuk kegiatan monitoring ibadah sekolah memiliki buku student agenda.
- f. Ruang lingkup SD Muhammadiyah ini miliki nuansa keIslaman, dimana setiap sudut kelas terdapat tulisan-tulisan Islam.
- g. Memiliki masjid didalam ruang lingkup sekolah.

Pernyataan tentang bagaimana cara guru membentuk siswa yang ramah, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

“Yang pasti dimulai dari gurunya seperti sapa,salam,terus mengajak untuk memberanikan untuk bicara, tidak membuat siswa takut, yang terpenting gurunya duluan yang harus ramah untuk menegur siswanya, guru juga harus menegur anak dengan sopan santun.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai cara guru membentuk siswa yang ramah yaitu dimulai dari gurunya seperti sapa, salam, terus mengajak untuk memberanikan untuk bicara, tidak membuat siswa takut, yang terpenting gurunya duluan yang harus ramah untuk menegur siswanya, guru juga harus menegur anak dengan sopan santun.

Pernyataan tentang bagaimana cara guru membentuk siswa yang berakhlak, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

“Teori dari pengetahuan, Karakter dari kebiasaan dan Akhlak dipakai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi seperti akhlak bertemu orang lain, akhlak dengan teman. Apalagi di SD ini mempunyai anak inklusi jadi dituntut memang di perlakukan manusiawi dengan saling memahami, saling menghormati, dan tidak memperlakukan teman dengan kasar, karena kita berangkat dari baground yang berbeda-beda kita harus punya panduan seperti tata tertib.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan diatas cara guru membentuk siswa yang berakhlak yaitu Akhlak dipakai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi seperti akhlak bertemu orang lain, akhlak dengan teman. Apalagi di SD ini mempunyai anak inklusi jadi dituntut memang di perlakukan

⁶⁴ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁶⁵ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

manusiawi dengan saling memahami, saling menghormati, dan tidak memperlakukan teman dengan kasar, karena kita berangkat dari background yang berbeda-beda kita harus punya panduan seperti tata tertib sekolah yang harus dijalani.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Keteladanan di SD Muhammadiyah 1 Curup sudah cukup baik, seperti menaati peraturan yang ada dan saling menghormati. Keteladanan yang dapat peneliti simpulkan adalah perilaku seseorang yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Sebagai contoh keteladanan yang dilakukan guru kepada siswanya guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, serta harus mentaati aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa keteladanan yang dilakukan guru kepada siswa yaitu guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, mengayomi serta mendukung siswanya dalam kegiatan apapun. Sedangkan siswanya harus mentaati aturan yang berlaku di sekolah seperti datang sekolah tepat waktu, disipin masuk kelas, piket sesuai dengan jadwal. Oleh sebab itu guru harus memiliki sifat yang bisa di contoh, ditiru, bagi siswanya, sehingga siswanya meniru gurunya.

2) Kedisiplinan

Menurut Soedjono (1983) mengemukakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib. Artinya

sesuatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Manullang (1981) berpendapat bahwa disiplin berarti sanggup melakukan apa yang sudah disetujui, baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 yaitu Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I pernyataan tentang Bagaimana contoh kedisiplinan yang diberikan kepada siswa, yaitu :

“Terutama melaksanakan Shalat Dhuha pagi, kedisiplinan tertib jam masuk, sudah istirahat jam pulang sekolah. Disitu kunci kedisiplinan yang nampak untuk guru maupun siswa, pertukaran istirahat juga harus dijalankan dengan baik setiap guru dan muridnya.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan diatas tentang bagaimana contoh kedisiplinan yang diberikan kepada siswa yaitu melaksanakan Shalat Dhuha pagi, kedisiplinan tertib jam masuk, setelah itu jam pulang sekolah. Disitu kunci kedisiplinan yang nampak untuk guru maupun siswa, maupun pertukaran istirahat juga harus dijalankan dengan baik setiap guru dan muridnya.

Penjelasan tentang kedisiplinan seperti apa yang diberikan guru agar anak menjadi siswa yang teladan, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

⁶⁶ Setianingsih, D. (2008). *Perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orangtua* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁶⁷ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

“Lebih ke karakter, kalau kita menunjukkan kedisiplinan di Shalat Dhuha dari takbir sampai salam sudah ada rukunnya 13. Dengan adanya setiap pagi Shalat Dhuha dari rukunnya yang memang sudah di atur kita kembangkan lagi dengan adanya tata tertib dikelas, tata tertib disekolah juga sudah menjadi lembaga pendidikan dari siswa guru maupun kepala sekolah.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan diatas tentang kedisiplinan seperti apa yang diberikan guru agar anak menjadi siswa yang teladan, mungkin lebih ke karakter, kalau kita menunjukkan kedisiplinan di Shalat Dhuha dari takbir sampai salam sudah ada rukunnya 13. Dengan adanya setiap pagi Shalat Dhuha dari rukunnya yang memang sudah di atur dan kita kembangkan lagi dengan adanya tata tertib dikelas, tata tertib disekolah juga sudah menjadi lembaga pendidikan dari siswa guru maupun kepala sekolah.

Berdasarkan observasi dan peneliti melihat bahwa sekolah membiasakan siswa untuk Shalat Shuha, dan Shalat Zhuhur berjamaah. Dalam menunjang kegiatan tersebut sekolah SD Muhammadiyah ini memiliki masjid yang ada dilingkungan sekolah.

Pernyataan tentang sosialisasi apa yang diberikan kepada siswa agar disiplin dalam belajar, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

”Tergantung metode pembelajaran dari gurunya masing-masing, contohnya membuat PR, ketertiban dalam baju seragam itu setiap hari kita selalu mengingatkan pakaian untuk siswanya.”⁶⁹

⁶⁸ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁶⁹ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai sosialisasi yang diberikan kepada siswa agar disiplin dalam belajar yaitu metode pembelajaran dari gurunya masing-masing, contohnya membuat PR, ketertiban dalam baju seragam itu setiap hari kita selalu mengingatkan pakaian untuk siswanya agar disiplin.

Pernyataan tentang ganjaran seperti apa yang diberikan kepada anak menjadi agar anak yang berakhlak mulia, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

“Ketika tidak patuh atau tidak nurut diberikan hapalan ayat pendek. Cara nya dengan mendengarkan sama-sama didalam kelas jadi yang lainnya ikut belajar.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas tentang ganjaran apa yang berikan kepada anak supaya anak menjadi anak yang berakhlak mulia yaitu dengan memberikan sanksi ketika anak tidak patuh atau tidak nurut diberikan hapalan ayat pendek. Cara nya dengan mendengarkan sama-sama didalam kelas jadi yang lainnya ikut bisa ikut belajar.

Pertanyaan tentang apabila siswa melanggar peraturan,sanksi apa yang diberikan guru kepada siswa, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

“Memberikan hapalan ayat pendek tapi ketika anak masih mengulang sanksi, maka harus panggil orang tua sebagai teguran saja supaya anak patuh dan nurut.”⁷¹

⁷⁰ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas tentang siswa yang melanggar peraturan sanksi apa yang diberikan guru terhadap siswa nya seperti memberikan hapalan ayat pendek tapi ketika anak masih mengulang sanksi atau kesalahan, maka harus panggil orang tua sebagai teguran saja supaya anak patuh dan nurut.

Hal itu senada dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memiliki buku rekapitulasi hafalan siswa. Dan terlihat bahwa siswa benar-benar menghafal Al-Qur'an sesuai dengan apa yang ada dalam aturan sekolah. Penegakan kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa yakni disiplin masuk kelas, datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu piket sesuai dengan jadwal begitu juga dengan gurunya datang sekolah tepat waktu, tidak telat masuk kelas. Apa bila siswa melanggar akan diberikan sanksi, sanksi ini bukan hanya berlaku untuk siswanya saja melainkan seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah 1. Hal ini dimaksudkan agar siswa belajar disiplin terhadap waktu dan belajar menjadi seseorang yang teladan untuk dirinya sendiri demi kesuksesan kedepannya.

Pernyataan tentang bagaimana cara guru dalam membentuk siswa yang sabar, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

“Disekolah SD Muhammadiyah ini adanya anak yang inklusi yang pastinya akan memancing emosi anak yang normal, jadi dengan adanya izin dari pemerintah melaksanakan sekolah yang ada anak inklusi bagi anak-anak yang normal sangat luar biasa, seperti menahan diri, tidak membully dan saling menerima. Disekolah ini juga dituntut untuk mandiri bagi anak yang inklusi seperti buka sepatu sendiri, meletakkan bukunya sendiri didalam tas, dan bagaimana sopan saat bicara ke temannya.”⁷²

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai cara guru membentuk siswa yang sabar yaitu dengan adanya anak yang inklusi yang pastinya akan

⁷¹ Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁷² Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

memancing emosi anak yang normal, jadi dengan adanya izin dari pemerintah melaksanakan sekolah yang ada anak inklusinya bagi anak-anak yang normal sangat luar biasa kesabarannya, seperti menahan diri, tidak membully dan saling menerima. Disekolah ini juga dituntut untuk mandiri bagi anak yang inklusi seperti buka sepatu sendiri, meletakkan bukunya sendiri didalam tas, dan bagaimana sopan saat bicara ke temannya.

Terkait dengan bagaimana cara guru dalam membentuk siswa yang penuh pengertian, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan :

“Anak yang diatas rata-rata guru memberi tau atau mengajarkan anak tersebut untuk saling membantu belajar didalam kelas seperti belajar berinteraksi sesama temannya.”⁷³

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai cara guru dalam membentuk siswa yang penuh pengertian yaitu anak yang diatas rata-rata nilainya guru memberi tau atau mengajarkan anak tersebut untuk saling membantu belajar didalam kelas seperti belajar berinteraksi sesama temannya.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kedisiplinan di SD Muhammadiyah 1 Curup sudah cukup baik, seperti kedisiplinan seseorang guru dituntut harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswanya. Sebab, sikap teladan, perbuatan, perkataan guru yang dilihat dan didengar oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam kedalam hati dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Karena itu, ada beberapa

⁷³Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

usaha yang dapat dilakukan guru dalam penegakan kedisiplinan yaitu guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin.

Misalkan guru harus datang tepat waktu, guru diharapkan secara konsisten terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar, guru dan sekolah menerapkan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas. Berdasarkan temuan dilapangan bahwa penegakan kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa yakni disiplin masuk kelas, datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu piket sesuai dengan jadwal begitu juga dengan gurunya datang sekolah tepat waktu, tidak telat masuk kelas. Apa bila siswa melanggar akan diberikan sanksi, sanksi ini bukan hanya berlaku untuk siswanya saja melainkan seluruh warga SD Muhammadiyah. Hal ini dimaksudkan agar siswa belajar disiplin terhadap waktu dan belajar menjadi seseorang yang teladan untuk dirinya sendiri demi kesuksesan kedepannya.

3) Pembiasaan

Menurut Sapendi **pembiasaan** merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 yaitu Ibu Yuliwati, S.Pd.I pernyataan tentang Bagaimana bagaimana cara guru agar siswa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan disekolah, yaitu :

“Guru harus juga menjalankan tata tertib disekolah, jangan ada kata berubah dalam melaksanakan tata tertib tersebut, jadi anak-anak juga akan terus mematuhi kegiatan disekolah, contohnya seperti perintah membuang sampah dan piket ,perintah itu harus di jalankan terus sehingga anak terbiasa.”⁷⁴

⁷⁴ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai cara guru agar siswa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan disekolah yaitu guru harus juga menjalankan tata tertib disekolah, jangan ada kata berubah dalam melaksanakan tata tertib tersebut, jadi anak-anak juga akan terus mematuhi kegiatan disekolah, contohnya seperti perintah membuang sampah dan melaksanakan piket, perintah itu harus di jalankan terus sehingga anak terbiasa dalam pelaksanaan kegiatan disekolah.

Dilihat dari observasi, peneliti menemukan hasil yang berkaitan dengan nilai karakter sosial siswa, beberapa kegiatan disekolah peneliti dapat hasil dari wawancara dengan guru kelas bahwa siswa dikelas sudah ditanamkan nilai sosial seperti saling membantu menyapu halaman kelas dengan temannya.

Terkait dengan pembiasaan seperti apa agar siswa mempunyai karakter sosial, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Seperti adanya teman sebaya didalam pembelajaran jangan satu arah, guru harus punya kreatif seperti buat soal 1 anak 1 soal tetapi soal tersebut dibagikan sesuai jumlah anak di kelas, jadi soal tersebut diberikan acak jadi anak berusaha mencari dan menemukan dimana letak soal tersebut, jadi disitu cara guru mengembangkan karakter sosial yang saling berinteraksi dari guru ke murid, murid ke guru dan murid ke murid.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan diatas pembiasaan agar siswa mempunyai karakter sosial yaitu dengan danya teman sebaya didalam pembelajaran jangan satu arah, guru harus punya kreatif seperti buat soal 1 anak 1 soal tetapi soal tersebut dibagikan sesuai jumlah anak di kelas, jadi soal

⁷⁵ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

tersebut diberikan acak jadi anak berusaha mencari dan menemukan dimana letak soal tersebut, jadi disitu cara guru mengembangkan karakter sosial yang saling berinteraksi dan saling memahami satu sama lain interaksi tersebut dari guru ke murid, murid ke guru dan murid ke murid.

Pernyataan tentang bagaimana cara guru agar siswa bersifat toleransi, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Seperti anak yang tidak punya pensil itu anak sudah terbiasa untuk menawarkan diri untuk memberi pinjam.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai bagaimana guru agar siswa bersifat toleransi yaitu mengajarkan anak anak yang tidak punya pensil itu anak sudah terbiasa untuk menawarkan diri untuk memberikan pinjaman kepada temannya agar terjalin sifat toleransi.

Terkait dengan bagaimana cara guru membentuk agar siswa bersifat jujur, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Namanya masih anak-anak jadi masih kurang untuk bersifat jujur, tetapi didalam kelas guru mengajarkan siswanya untuk tidak boleh memberi pinjam uang ke murid lain, diajarkan menikmati dan bersyukur apa yang ada rezeki di hari itu. Jadi setiap hari guru mengingatkan kepada anak tidak boleh makan diluar sekolah karena agar lebih anak merasa lebih aman.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai cara guru membentuk agar siswa bersifat jujur yaitu masih sangat sulit atau masih kurang karena

⁷⁶ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

⁷⁷ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

namanya juga masih anak-anak jadi masih kurang untuk bersifat jujur, tetapi didalam kelas guru mengajarkan siswanya untuk tidak boleh memberi pinjam uang ke murid lain, diajarkan menikmati dan mensyukuri apa yang ada rezeki di hari itu. Jadi setiap hari guru mengingatkan kepada anak tidak boleh makan diluar sekolah karena agar lebih anak merasa lebih aman.

Pernyataan tentang bagaimana cara guru agar siswa bersifat saling berbagi, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Mengajarkan anak untuk memberi pinjam pensil atau cat warna kepada murid lain jadi anak tersebut ikut berinteraksi dan saling berbagi ke siswa lain.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai cara guru agar siswa bersifat saling berbagi yaitu dengan mengajarkan anak untuk memberi pinjam pensil atau cat warna kepada murid lain, jadi anak tersebut ikut berinteraksi dan saling berbagi ke siswa lain.

Terkait tentang bagaimana cara guru agar siswa bersifat persahabatan, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Diajarkan permainan dalam pembelajaran, main yang ada lawannya seperti permainan suit atau permainan kartu pintar yang berkelompok dan saling berbaur satu sama lainnya, ciptakan metode pembelajaran dengan adanya interaksi dengan temannya.”⁷⁹

⁷⁸ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

⁷⁹ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai cara guru agar siswa bersifat persahabatan yaitu dengan diajarkan permainan dalam pembelajaran agar pembelajaran juga tidak membosankan, seperti permainan yang ada lawannya seperti permainan suit atau permainan kartu pintar yang berkelompok dan saling berbaur satu sama lainnya, ciptakan metode pembelajaran dengan adanya interaksi dengan temannya agar siswa saling memahami.

Dari hasil observasi peneliti bahwa upaya guru dalam menciptakan suasana kondusif belajar siswa, guru sebelum memulai pelajaran memeriksa kesiapan siswanya baik alat tulis, kebersihan kelas, guru membuat kelompok belajar, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pembiasaan di SD Muhammadiyah 1 Curup sudah cukup baik, pembiasaan menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapi setiap harinya. Pembiasaan juga kegiatan yang secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Berdasarkan temuan dilapangan bahwa pembiasaan dilakukan dari guru pada saat belajar mengajar yaitu siswa- siswi masuk kelas mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat berjamaah pada waktunya. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Curup dapat menjadi seseorang yang berakhlak mulia.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Pengertian kondusif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu kondisi yang tenang, dan tidak kacau balau. Dan juga mendukung terjadinya aktivitas atau di dalam suatu tujuan tertentu. Contohnya Proses belajar dan mengajar siswa berjalan lancar karena suasana di ruang kelas sangat kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 yaitu Ibu Yuliwati, S.Pd.I pernyataan tentang Bagaimana bagaimana membangun karakter sosial siswa, yaitu :

“Seharusnya diwajibkan seorang guru harus tau keadaan didalam kelas dan harus mengenal karakter siswanya, harus mengetahui disituasi kelas itu dan harus tau mana yang harus dikeraskan mana yang harus dilembutkan, jangan sampai adanya bully didalam kelas. Anak didik juga harus berpikiran kesekolah itu taman bermainnya.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai bagaimana membangun karakter sosial siswa yaitu diwajibkan seorang guru harus tau keadaan didalam kelas dan harus mengenal karakter siswanya, harus mengetahui disituasi kelas itu dan harus tau mana yang harus dikeraskan mana yang harus dilembutkan, jangan sampai adanya bully didalam kelas. Anak didik juga harus berpikiran kesekolah itu taman bermainnya jadikan sekolah itu berkesan baginya.

Terkait tentang penjelasan bagaimana cara guru disekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Guru berusaha jangan sampai anak merasakan kesekolah itu sebagai beban tetapi buat anak itu menjadi rindu untuk kesekolah.”⁸¹

Berdasarkan pernyataan diatas cara guru disekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif yaitu guru harus berusaha jangan

⁸⁰ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

⁸¹ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

sampai anak merasakan kesekolah itu sebagai beban tetapi buat anak itu menjadi rindu untuk kesekolah dan anak itu akan merasa senang ketika sampai kesekolah.

Pernyataan tentang lingkungan dapat dikatakan proses pembudayaan anak, lingkungan seperti apa yang dimaksud, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Lingkungan itu teman anak, teman bermain anak, menciptakan suasana yang rasa ingin tau, rasa ingin mencoba dan rasa ingin meniru. Jadi orang tua juga merasa lebih aman kalau anaknya disekolah daripada diluar sekolah.”⁸²

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai lingkungan seperti apa yang dikatakan proses pembudayaan anak yaitu lingkungan yang menjadikan teman bagi anak, teman bermain anak, menciptakan suasana yang rasa ingin tau, rasa ingin mencoba dan rasa ingin meniru. Jadi orang tua juga merasa lebih aman kalau anaknya disekolah daripada diluar sekolah.

Terkait tentang bagaimana membentuk perilaku akhlak yang baik kepada siswa, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Kalau untuk akhlak banyak yang terlibat dan banyak yang berkewajiban, tetapi kalau disekolah minimal diperketat melaksanakan tata tertibnya”⁸³

⁸² Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

⁸³ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai bagaimana membentuk perilaku Akhlak yang baik kepada siswa yaitu dengan adanya keterlibatan dan berkewajiban, tetapi kalau disekolah minimal diperketat melaksanakan tata tertibnya.

Pernyataan tentang penjelasan seperti apa agar siswa dikelas tertarik dalam menjalankan pembelajaran, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Gurunya jangan menonton, ciptakan materi metode pembelajaran yang menarik seperti kalau usia anak bermain sampaikan dengan cara bermain hindari metode ceramah.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai penjelasan seperti apa agar siswa dikelas tertarik dalam menjalankan pembelajaran yaitu gurunya tidak boleh menonton, ciptakan materi metode pembelajaran yang menarik seperti kalau usia anak bermain sampaikan dengan cara bermain hindari metode ceramah, karena metode ceramah anak akan merasa lebih bosan.

Pernyataan tentang pendekatan sosial seperti apa agar siswa mendekatkan diri kepada guru, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Guru harus meletakkan dirinya sebagai pengganti orang tua, jadi siswa pun tidak merasa takut terhadap gurunya dan mengajarlh dengan hati.”⁸⁵

⁸⁴ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

⁸⁵ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai pendekatan sosial apa agar siswa mendekatkan diri kepada guru yaitu seorang guru harus meletakkan dirinya sebagai pengganti orang tua, jadi siswa pun tidak merasa takut terhadap gurunya dan mengajarliah dengan hati.

Terkait dengan bagaimana cara guru membentuk sosialisasi dikelas agar terjalin hubungan erat antar guru dan siswa, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Guru harus membuka diri dan menganggap siswa dikelas seperti anak nya sendiri.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai cara guru membentuk sosialisasi dikelas agar terjalin hubungan yang erat antar guru dan siswa yaitu guru harus membuka diri atau hatinya dan menganggap siswa dikelas seperti anak nya sendiri.

Terkait tentang kepedulian seperti apa guru terhadap siswa agar membuat proses belajar mengajar menjadi berkesan, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Seorang guru menyampaikan materi harus paham harus tau dan jangan dilupakan. Guru harus lebih dekat terhadap anak dengan memberikan perhatian khusus.”⁸⁷

⁸⁶ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

⁸⁷ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai kepedulian apa guru terhadap siswa agar membuat proses belajar mengajar jadi berkesan yaitu dengan cara Guru harus lebih dekat terhadap anak dengan memberikan perhatian khusus.

Pernyataan tentang bagaimana upaya guru dalam menciptakan saling memahami antar siswa, Ibu Yuliwati, S.Pd.I menyatakan :

“Dengan cara microteaching dengan anak yang diatas rata-rata mengajarkan teman yang lainnya dan didalam pembelajaran juga banyak menggunakan interaksi antar siswa, ciptakan metode-metode dimana anak berinteraksi dengan siswa lain dengan adanya metode tukar soal anak akan saling berinteraksi dan saling memahami.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai upaya guru dalam menciptakan saling memahami antar siswa yaitu dengan anak yang diatas rata-rata mengajarkan teman yang lainnya dan didalam pembelajaran juga banyak menggunakan interaksi antar siswa, ciptakan metode-metode dimana anak berinteraksi dengan siswa lain dengan adanya metode permainan tukar soal anak akan saling berinteraksi dan saling memahami.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Menciptakan suasana yang kondusif di SD Muhammadiyah 1 Curup sudah cukup baik, disekolah maupun di rumah, siswa dapat belajar dengan baik apa bila dalam suasana yang kondusif. Suasana belajar yang nyaman memungkinkan siswa untuk memuatkan pikirannya dan perhatiannya kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi

⁸⁸ Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

belajar siswa terganggu. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa upaya guru dalam menciptakan suasana kondusif belajar siswa, guru sebelum memulai pelajaran memeriksa kesiapan siswanya baik alat tulis, kebersihan kelas, guru membuat kelompok belajar, dan guru membuat permainan dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Peranan Guru di SD Muhammadiyah 1 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Adanya perbedaan budaya disekolah dengan budaya dirumah seperti disekolah siswa rajin melaksanakan kegiatan keIslaman, ketika dirumah siswa tidak melaksanakan hal tersebut seharusnya guru di sekolah itu harus memiliki buku agenda kegiatan di rumah yang harus di tanda tangani oleh guru dan orang tua/wali murid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Memberikan sarana dan prasarana di sekolah yang lebih layak lagi.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah tidak ada lagi kekurangan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqliya, M. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MtsN 1 Trenggalek*.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Furqan Hidayatullah, Pendidikan Karakter..., 50.
- Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 53-54.
- Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 168
- Jafar Anwar.A Salam, Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral.(Jakarta:Suri Tatu'uw,2015).hlm. 6
- Khairudin. Susiwi.2013, Jurnal Pendidikan Karakter.Vol.3.No.1.hlm. 78.
- Kurniawati, D. (2018). Keteladanan Guru Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (*Kajian tentang Relevansi Keteladanan Guru dalam Novel Laskar Pelangi dengan Akhlaq dalam Islam*) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

- Munadifah, L. (2020). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), 142
- Ni'mah, I. (2020). *Pembentukan karakter sosial melalui konsep Triple R (Reasoning, Research and Religius) pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahmadi, D. (2017). Penanaman Karakter Sopan Santun Oleh Guru Pkn di SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.
- Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.
- Setiawati, C. W. (2017). *Pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Setianingsih, D. (2008). *Perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orangtua* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010).hlm. 23.
- Suhada, I. H., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2017). Peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Menerapkan Nilai Religius Siswa Di Mts Mathlaul Anwar. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(8).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta,2013),hlm. 283.

S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003),hlm. 39

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2012),hlm. 215.

Sugiyono,op.cit,hlm.317

Sugino, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2015),hlm 240.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2012),hlm 275.

Wahyuni, U. (2015). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.

Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 2

Surat keterangan telah wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliani, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Melampirkan dengan sekenanya bahwa :

Nama : Anngi Permana Sari

NIM : 17591013

Fakultas : Tarbiyah

Penli : Pendidikan Guru-Muhammadiyah Surabaya

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SD Muhammadiyah 01 Curup".

Demikianlah surat keterangan ini telah dibuat dengan sekenanya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juni 2023

Wakil Kepala Sekolah

Yuliani, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Fitriawati, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Melampirkan dengan sekenanya bahwa :

Nama : Anngi Permana Sari

NIM : 17591013

Fakultas : Tarbiyah

Penli : Pendidikan Guru-Muhammadiyah Surabaya

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SD Muhammadiyah 01 Curup".

Demikianlah surat keterangan ini telah dibuat dengan sekenanya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juni 2023

Kepala Sekolah

Rika Fitriawati, S.Pd

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan Peranan guru dalam membentuk karakter sosial siswa di SD Muhammadiyah 1 Curup dengan cara di kasih kode dan aspek yang diamati meliputi:

- A. Tujuan: untuk memperoleh informasi dan data mengenai kegiatan Peranan guru dalam membentuk karakter sosial siswa di SD Muhammadiyah 1 Curup

B. Aspek yang diamati

No	Indikator	Belum	Sudah	Keterangan
Keteladanan				
1.	Shalat Dhuha tiap pagi dan berpakaian seragam		-	Terlaksanakan dan dilakukan secara terus menerus.
2.	Datang tepat waktu, sapa, salam, sampai membuang sampah.		-	Terlaksanakan
3.	Gemar membaca		-	Tulisan-tulisan didinding didalam kelas juga itu untuk memacu anak dan guru juga mewajibkan 5 menit pertama membaca dulu didalam kelas,
4.	Perlakukan manusiawi dengan saling memahami, saling menghormati, dan tidak memperlakukan teman dengan kasar,		-	Sudah terlaksanakan
Kedisiplinan				
1.	Tertib jam masuk dan pulang sekolah.		-	Kegiatan secara rutin.
2.	Membuat PR		-	Kegiatan spontan
3.	Memberikan hapalan ayat pendek		-	Sudah terlaksanakan
4.	Pelaksanakan sekolah yang ada anak inklusi		-	Sudah saling menghormati dan menghargai
5.	Saling membantu belajar didalam kelas seperti belajar			Sudah terlaksanakan
Pembiasaan				
1.	Anak tidak boleh makan diluar sekolah		-	Sudah terlaksanakan

				sehingga anak merasa lebih aman
2.	Anak untuk memberi pinjam pensil		-	Berinteraksi dan saling berbagi ke siswa lain
Menciptakan suasana yang kondusif				
1.	Tidak adanya bully didalam kelas.		-	Saling menghargai sudah terlaksanakan
2.	Menjalankan tata tertib		-	Sudah terlaksanakan
3.	Akhlik yang baik		-	Sudah terlaksanakan

Lampiran 4

JADWAL OBSERVASI

No	Hari/tanggal	Tempat	Koding	Waktu Observasi	Objek	Waktu Penyusunan
1	Kamis 28 Mei 2021	Di Musolah	01/O/202 1	07:00- selesai	Pelaksanaan Shalat Dhuha setiap pagi	Pukul 19:00
2	Senin 31 Mei 2021	Di Sekolah	02/O/202 1	08:00	Datang tepat waktu	Pukul 19:00

3	Senin 7 Juni 2021	Di sudut kelas	03/O/202 1	11:00	Gemar membaca	Pukul 19:30
4	Senin 14 Juni 2021	Didalam kelas dan diluar kelas	04/O/202 1	08:00	Saling memahami dan saling menghormati	Pukul 19:00
5	Senin 21 Juni 2021	Di halaman sekolah	05/O/202 1	07:00 sampai jam pulang sekolah	Tertib jam masuk	Pukul 19:00
6	Senin 28 Juni 2021	Didalam kelas	06/O/202 1	11:00	Membuat PR	Pukul 19:00
7	Senin 5 Juli 2021	Didalam kelas	07/O/202 1	11:00	Hapalan ayat pendek	Pukul 19:00
8	Senin 12 Juli 2021	Disekolah	08/O/202 1	08:00	Pelaksanaan sekolah inklusi	Pukul 20:00
9	Senin 19 Juli 2021	Didalam kelas	09/O/202 1	09:00	Saling membantu	Pukul 20:30
10	Senin	Dihalaman	10/O/202	10:00	Anak tidak	Pukul 19:00

	26 Juli 2021	sekolah	1		boleh makan diluar sekolah	
11	Senin 2 Agustus 2021	Di sekolah	11/O/202 1	08:00- selesai	Saling berbagi	Pukul 19:30
12	Senin 2 Agustus 2021	Di sekolah	12/O/202 1	08:00- selesai	Tidak ada bully di sekolah	Pukul 20:00
13	Senin 2 Agustus 2021	Di sekolah	13/O/202 1	08:00- selesai	Menjalankan tata tertib	Pukul 20:00
14	Senin 2 Agustus 2021	Di sekolah	14/O/202 1	08:00- selesai	Akhlak yang baik	Pukul 20:00

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : PERANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SOSIAL SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 CURUP

Wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup

Tanggal : 12,14 Juni 2021

Waktu : 08.30-Selesai

Indikator	Pertanyaan
Keteladanan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keteladanan yang diberikan kepada anak dalam membentuk karakter sosial ?2. Seperti apa contoh guru kepada siswa dalam memberikan keteladanan di sekolah ?3. Bagaimana cara guru membentuk siswa yang gemar membaca ?4. Bagaimana cara guru membentuk siswa yang disiplin ?5. Bagaimana cara guru membentuk siswa yang ramah ?

	<p>6. Bagaimana cara guru membentuk siswa yang berakhlak ?</p>
<p>Kedisiplinan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana contoh kedisiplinan yang diberikan kepada siswa ? 2. Kedisiplinan seperti apa yang diberikan guru agar anak menjadi siswa yang teladan ? 3. Sosialisasi apa yang diberikan kepada siswa agar disiplin dalam belajar ? 4. Ganjaran seperti apa yang diberikan kepada anak agar menjadi anak yang berakhlak mulia ? 5. Apabila siswa melanggar peraturan, sanksi apa yang diberikan guru kepada siswa ? 6. Bagaimana cara guru dalam membentuk siswa yang sabar ? 7. Bagaimana cara guru dalam membentuk siswa yang penuh pengertian ?

Wawancara dengan wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup

Tanggal : 12-16 Juni 2021

Waktu : 09:00-Selesai

Indikator	Pertanyaan
Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara guru agar siswa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan disekolah ?2. Pembiasaan seperti apa agar siswa mempunyai karakter sosial ?3. Bagaimana cara guru agar siswa bersifat toleransi ?4. Bagaimana cara guru agar siswa bersifat jujur ?5. Bagaimana cara guru agar siswa bersifat saling berbagi ?6. Bagaimana cara guru agar siswa bersifat persahabatan ?
Menciptakan suasana yang kondusif	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana membangun karakter sosial siswa ?2. Bagaimana cara guru disekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif ?3. Lingkungan dapat dikatakan proses pembudayaan anak,lingkungan seperti apa

	<p>yang dimaksud ?</p> <ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana membentuk perilaku akhlak yang baik kepada siswa ?5. Penjelasan seperti apa agar siswa dikelas tertarik dalam menjalankan pembelajaran ?6. Kepedulian seperti apa guru terhadap siswa agar membuat proses belajar mengajar menjadi berkesan ?7. Pendekatan sosial seperti apa agar siswa mendekati diri kepada guru ?8. Bagaimana cara guru membentuk sosialisasi dikelas agar terjalin hubungan erat antar guru dan siswa ?9. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan saling memahami antar siswa ?
--	--

Lampiran 6

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	12 Juni 2021 Rizka Fidyawati, S.Pd.I (Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup)	01/1- W/2021	08:30 WIB sampai selesai (Disusun jam 19:00)	Keteladanan	Disekolah (Kantor)
2	14 Juni 2021 Rizka Fidyawati, S.Pd.I (Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup)	02/2- W/2021	08:30 WIB sampai selesai (Disusun jam 19:00)	Kedisiplinan	Disekolah (Kantor)
3	12 Juni 2021 Yuliwati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup)	03/3- W/2021	09:00 WIB sampai selesai (Disusun jam 19:00)	Pembiasaan	Disekolah (Kantor)
4	16 Juni 2021 Yuliwati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup)	04/4- W/2021	09:00 WIB sampai selesai (Disusun jam 19:00)	Menciptakan suasana yang kondusif	Disekolah (Kantor)

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Rizka Fidyawati, S.Pd.I (Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup)

Tanggal : 12 Juni 2021

Jam : 08:30

Disusun jam : 19:00

Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)

Topik wawancara : Keteladanan

	Materi Wawancara
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keteladanan yang diberikan kepada anak dalam membentuk karakter sosial ?2. Seperti apa contoh guru kepada siswa dalam memberikan keteladanan di sekolah ?3. Bagaimana cara guru membentuk siswa yang gemar membaca ?4. Bagaimana cara guru membentuk siswa yang ramah ?5. Bagaimana cara guru membentuk siswa yang berakhlak ?
Inporman	<ol style="list-style-type: none">a. Keteladanannya udah lumayan baik,seperti guru memberi contoh yang baik, sudah ada tata tertib nya dari norma-norma, kurikulum memang sudah di atur, di tata tertib siswa juga sudah diatur jadi tinggal pelaksanaannya seperti guru otomatis ditiru,

sangat penting dari guru nya juga menjalankan tata tertib untuk membentuk karakter karakter sosial, seperti datang tepat waktu, Shalat Dhuha tiap pagi dan berpakaian seragam itu sudah menjadi contoh keteladanan dalam membentuk karakter sosial.

- b. Contoh keteladanan yang diberikan datang tepat waktu,memberi salam,sampai membuang sampah. Seluruh guru harus mencontohkan keteladanan itu, missal kalau guru tidak rapi dalam berpakaian atau tidak disiplin itu jadi tiruan untuk siswanya. Misalnya, ada tugas jika tugas tersebut tidak dikerjakan dengan siswa maka akan diberi teguran/sanksi.
- c. Di setiap kelas sudah ada pojok baca,terus disekolah juga punya ruang perpustakaan itu yang menjadi faktor pendukung dan tidak terlepas dari sarana prasarana. Termasuk tulisan-tulisan didinding didalam kelas juga itu untuk memacu anak dan guru juga mewajibkan 5 menit pertama membaca dulu didalam kelas, karena tahun ini sistemnya sudah terbentuk jadi itu sudah diterapkan.
- d. Yang pasti dimulai dari gurunya seperti sapa, salam,terus mengajak untuk memberanikan untuk bicara, tidak membuat siswa takut, yang terpenting gurunya duluan yang harus ramah untuk menegur siswanya, guru juga harus menegur anak dengan sopan santun.
- e. Teori dari pengetahuan

	<p>Karakter dari kebiasaan</p> <p>Akhlak dipakai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi seperti akhlak bertemu orang lain, akhlak dengan teman. Apalagi di SD ini mempunyai anak inklusi jadi dituntut memang di perlakukan manusiawi dengan saling memahami, saling menghormati, dan tidak memperlakukan teman dengan kasar, karena kita berangkat dari background yang berbeda-beda kita harus punya panduan seperti tata tertib.</p>
--	--

Curup ,,.....2021

.....

Nama : Rizka Fidyawati, S.Pd.I (Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup)

Tanggal : 14 Juni 2021

Jam : 08:30

Disusun jam : 19:00

Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)

Topik wawancara : Kedisiplinan

	Materi Wawancara
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana contoh kedisiplinan yang diberikan kepada siswa ?2. Kedisiplinan seperti apa yang diberikan guru agar anak menjadi siswa yang teladan ?3. Sosialisasi apa yang diberikan kepada siswa agar disiplin dalam belajar ?4. Ganjaran seperti apa yang diberikan kepada anak menjadi anak yang berakhlak mulia ?5. Apabila siswa melanggar peraturan, sanksi apa yang diberikan guru kepada siswa ?6. Bagaimana cara guru dalam membentuk siswa yang sabar ?7. Bagaimana cara guru dalam membentuk siswa yang penuh pengertian ?
Inporman	<ol style="list-style-type: none">a. Terutama melaksanakan Shalat Dhuha pagi, kedisiplinan tertib jam masuk, sudah istirahat jam pulang sekolah. Disitu kunci kedisiplinan yang nampak untuk guru maupun siswa, pertukaran istirahat juga harus dijalankan dengan baik setiap

guru dan muridnya.

- b. Lebih ke karakter, kalau kita menunjukkan kedisiplinan di Shalat Dhuha dari takbir sampai salam sudah ada rukunnya 13. Dengan adanya setiap pagi Shalat Dhuha dari rukunnya yang memang sudah di atur kita kembangkan lagi dengan adanya tata tertib dikelas, tata tertib disekolah juga sudah menjadi lembaga pendidikan dari siswa guru maupun kepala sekolah.
- c. Tergantung metode pembelajaran dari gurunya masing-masing, contohnya membuat PR, ketertiban dalam baju seragam itu setiap hari kita selalu mengingatkan pakaian untuk siswanya.
- d. Ketika tidak patuh atau tidak nurut diberikan hapalan ayat pendek. Cara nya dengan mendengarkan sama-sama didalam kelas jadi yang lainnya ikut belajar.
- e. Memberikan hapalan ayat pendek tapi ketika anak masih mengulang sanksi, maka harus panggil orang tua sebagai teguran saja supaya anak patuh dan nurut.
- f. Disekolah SD Muhammadiyah ini adanya anak yang inklusi yang pastinya akan memancing emosi anak yang normal, jadi dengan adanya izin dari pemerintah melaksanakan sekolah yang ada anak inklusi bagi anak-anak yang normal sangat luar biasa, seperti menahan diri, tidak membully dan saling menerima. Disekolah ini juga dituntut untuk mandiri bagi anak yang inklusi seperti buka sepatu sendiri, meletakkan buku nya

	<p>sendiri didalam tas, dan bagaimana sopan saat bicara ke temannya.</p> <p>g. Anak yang diatas rata-rata guru memberi tau atau mengajarkan anak tersebut untuk saling membantu belajar didalam kelas seperti belajar berinteraksi sesama temannya.</p>
--	---

Curup ,,.....2021

.....

Nama : Yuliwati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup)

Tanggal : 12 juni 2021

Jam : 09:00

Disusun jam : 19:00

Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)

Topik wawancara : Pembiasaan

	Materi Wawancara
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru agar siswa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan disekolah ? 2. Pembiasaan seperti apa agar siswa mempunyai karakter sosial ? 3. Bagaimana cara guru agar siswa bersifat toleransi ? 4. Bagaimana cara guru agar siswa bersifat jujur ? 5. Bagaimana cara guru agar siswa bersifat saling berbagi ? 6. Bagaimana cara guru agar siswa bersifat persahabatan ?
Inporman	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru harus juga menjalankan tata tertib disekolah, jangan ada kata berubah dalam melaksanakan tata tertib tersebut, jadi anak-anak juga akan terus mematuhi kegiatan disekolah, contohnya seperti perintah membuang sampah, perintah itu harus di jalankan terus sehingga ana terbiasa. b. Seperti adanya teman sebaya didalam pembelajaran jangan satu arah, guru harus punya kreatif seperti buat soal 1 anak 1 soal tetapi soal tersebut dibagikan sesuai jumlah anak di kelas, jadi soal tersebut diberikan acak jadi anak berusaha mencari dan

	<p>menemukan dimana letak soal tersebut, jadi disitu cara guru mengembangkan karakter sosial yang saling berinteraksi dari guru ke murid,murid ke guru dan murid ke murid.</p> <p>c. Seperti anak yang tidak punya pensil itu anak sudah terbiasa untuk menawarkan diri untuk memberi pinjam.</p> <p>d. Namanya masih anak-anak jadi masih kurang untuk bersifat jujur, tetapi didalam kelas guru mengajarkan siswanya untuk tidak boleh memberi pinjam uang ke murid lain, diajarkan menikmati dan mensyukuri apa yang ada rezeki di hari itu. Jadi setiap hari guru mengingatkan kepada anak tidak boleh makan diluar sekolah karena agar lebih anak merasa lebih aman.</p> <p>e. Mengajarkan anak untuk memberi pinjam pensil atau cat warna kepada murid lain jadi anak tersebut ikut berinteraksi dan saling berbagi ke siswa lain.</p> <p>f. Diajarkan permainan dalam pembelajaran, main yang ada lawannya seperti permainan suit atau permainan kartu pintar yang berkelompok dan saling berbaur satu sama lainnya, ciptakan metode pembelajaran dengan adanya interaksi dengan temannya.</p>
--	---

Nama : Yuliwati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Curup)

Tanggal : 16 juni 2021

Jam : 09:00

Disusun jam : 19:00

Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)

Topik wawancara : Menciptakan suasana yang kondusif

	Materi Wawancara
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana membangun karakter sosial siswa ? 2. Bagaimana cara guru disekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif ? 3. Lingkungan dapat dikatakan proses pembudayaan anak,lingkungan seperti apa yang dimaksud ? 4. Bagaimana membentuk perilaku akhlak yang baik kepada siswa ? 5. Penjelasan seperti apa agar siswa dikelas tertarik dalam menjalankan pembelajaran ? 6. Kepedulian seperti apa guru terhadap siswa agar membuat proses belajar mengajar menjadi berkesan ? 7. Pendekatan sosial seperti apa agar siswa mendekati diri kepada guru ? 8. Bagaimana cara guru membentuk sosialisasi dikelas agar terjalin hubungan erat antar guru dan siswa ? 9. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan saling memahami

Inporman	<p>antar siswa ?</p> <ol style="list-style-type: none">a. Seharusnya diwajibkan seorang guru harus tau keadaan didalam kelas dan harus mengenal karakter siswanya, harus mengetahui disituasi kelas itu dan harus tau mana yang harus dikeraskan mana yang harus dilembutkan, jangan sampai adanya bully didalam kelas. Anak didik juga harus berpikiran kesekolah itu taman bermainnya.b. Guru berusaha jangan sampai sampai anak merasakan kesekolah itu sebagai beban tetapi buat anak itu menjadi rindu untuk kesekolah.c. Lingkungan itu teman anak, teman bermain anak, menciptakan suasana yang rasa ingin tau, rasa ingin mencoba dan rasa ingin meniru. Jadi orang tua juga merasa lebih aman kalau anaknya disekolah daripada diluar sekolah.d. Kalau untuk akhlak banyak yang terlibat dan banyak yang berkewajiban, tetapi kalau disekolah minimal diperketat melaksanakan tata tertibnya.e. Gurunya jangan menonton,ciptakan materi metode pembelajaran yang menarik seperti kalau usia anak bermain sampaikan dengan cara bermain hindari metode ceramah.f. Seorang guru menyampaikan materi harus paham harus tau dan jangan dilupakan. Guru harus lebih dekar terhadap anak dengan memberikan perhatian khusus.
----------	--

	<p>g. Guru harus meletakkan dirinya sebagai pengganti orang tua, jadi siswa pun tidak merasa takut terhadap gurunya dan mengajarlah dengan hati.</p> <p>h. Guru harus membuka diri dan menganggap siswa dikelas seperti anak nya sendiri.</p> <p>i. Dengan cara microteaching dengan anak yang diatas rata-rata mengajarkan teman yang lainnya dan didalam pembelajaran juga banyak menggunakan interaksi antar siswa, ciptakan metode-metode dimana anak berinteraksi dengan siswa lain dengan adanya metode tukar soal anak akan saling berinteraksi dan saling memahami.</p>
--	---

Curup ,,2021

.....

Lampiran 8

DOKUMENTASI

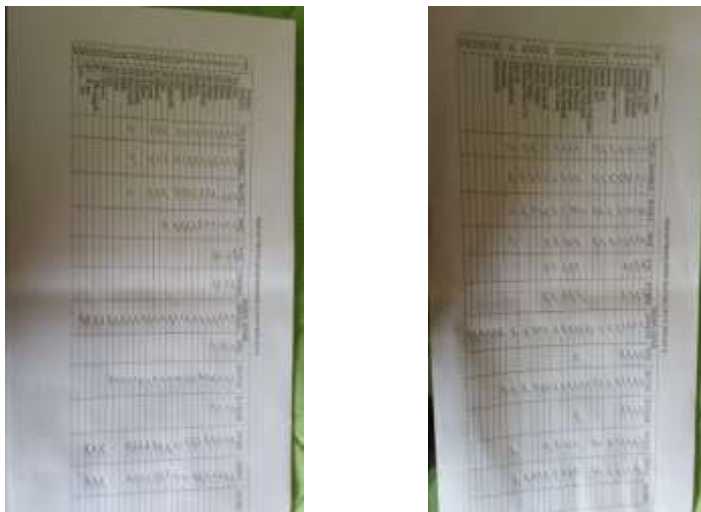


Gambar 4.1 Papan bertulisan keislaman





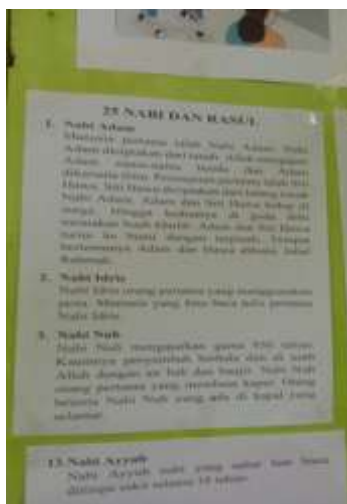
Gambar 4.2 *Mengenal jejak para Rasulullah*



Gambar 4.3 *Daftar hapalan siswa Kelas II*



Gambar 4.4 Kegiatan siswa melakukan sholat Dhuha







Gambar 4.5 Mengetahui gambar-gambar keislaman didalam kelas



Gambar 4.6 Siswa membantu teman nya menyapu



Gambar 4.7 Siswa yang saling menegur temannya

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 01



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah beserta Guru Kelas



Wawancara dengan salah satu murid di SD Muhammadiyah 01



RIWAYAT PENULIS



Anggi Permata Sari adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 19 Mei 1999, di Curup merupakan Anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan **Bapak Endang Ariyanto** dan **Ibu Neneng Suciati**.

Riwayat pendidikan penulis di SD Negeri 12 Curup Tahun 2010/2011, SMP Negeri 2 Curup Tahun 2013/2014, SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2016/2017 dan pada Tahun 2017 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “PERANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 CURUP”.